

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan dalam upaya menyejahterakan kehidupan manusia, oleh karena itu tidak jarang berbagai strategi diterapkan untuk memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik yang terpenting. Peserta didik yang menjadi tumpuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan tentu saja menjadi perhatian besar bagi para pendidik dalam menjalankan berbagai upaya atau usahanya dalam menyampaikan pendidikan yang dilakukannya.

Metode *alternative* yang tidak diragukan lagi sangat efektif dalam menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik adalah lembaga pendidikan atau yang biasa disebut dengan lembaga pendidikan sekolah. Di dalam lembaga pendidikan terdapat berbagai strategi yang dirancang sebagai langkah untuk memudahkan transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh seorang pendidik atau yang biasa disebut guru kepada peserta didiknya.

Tentu saja sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan tranfer ilmu pengetahuan semata, tetapi juga memuat upaya-upaya dalam penanaman nilai-nilai sosial, akhlak mulia, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan pada mulanya yaitu mentransofmasikan atau menjadikan siswa atau peserta didik menjadi manusia yang cakap, berilmu, beriman, bertaqwa, berakhlak/ berbudi pekerti yang baik. Agar dapat menjadi warga negara yang baik serta menaati aturan agama.

Namun seiring berjalannya waktu, ada beberapa topik yang kurang enak untuk di dengar terkait dengan lembaga pendidikan/sekolah. Di mana banyak ditemukan siswa atau peserta didik yang merasa terintimidasi oleh beberapa temanya. Hal ini sering terjadi di dalam kelas, dimana sering kali seorang peserta didik menerima perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-temannya seperti halnya perilaku *bullying*. Perilaku kurang baik ini sudah sering kita dengarkan dan terjadi di sebuah lembaga pendidikan/sekolah. Tentu saja hal ini menjadi perhatian yang sangat penting baik bagi pelenggara pendidikan maupun pemerintah pusat dan daerah.

Contoh kasus *bullying* atau intimidasi terjadi di palangkaraya, dimana terdapat tiga kali kasus *bullying* atau perundungan yang dilakukan terhadap seorang peserta didik oleh peserta didik lainnya. Kasus ini bermula pada bulan Agustus tahun 2022 lalu, dimana seorang peserta didik yang berinisial G hendak meminum air dan di dorong oleh temannya hingga terjatuh, diseret, lalu ditusuk di bagian dada dengan dua jari hingga meninggalkan terbekas luka memar di bagian punggung telinganya. Kemudian pada kasus kedua, korban ditendang oleh temannya sampai terjatuh dan kepalanya terbentur ke pot bunga beton di depan kelas hingga berlumuran darah. Kemudian, kasus yang ketiga ada sekelompok peserta didik yang menyerang korban dan kemudian menuduh korban mencuri tipe-X (penghapus cair) hingga berujung pengeroyokan.¹

Selain itu, contoh kasus *bullying* lainnya terjadi pada seorang peserta didik sekolah dasar di Ohio yang tewas gantung diri menggunakan dasi

¹ [https:// kaltengpos.jawapos.com](https://kaltengpos.jawapos.com)

karena di-bully oleh teman sekolahnya. Bocah berumur 8 tahun tersebut menjadi korban *bullying* secara fisik. Korban sering dipukul oleh teman sekelasnya di sekolah. Contoh lain datang dari Texas, seorang remaja perempuan nekat menembakkan pistol ke bagian dadanya sendiri hingga tewas karena merasa telah dihina habis-habisan di dunia maya.²

Menurut Sekretaris Komisi perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Erlinda, sepanjang Januari hingga April terdapat 8 laporan kekerasan serupa, yakni 2 kasus di Sekolah Dasar (SD), dan 2 kasus di Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan selebihnya disekolah menengah atas (SMA). Temuan penelitian KPAI menunjukkan bahwa 17% kekerasan terhadap anak terjadi di sekolah. Bahkan, pada 2013 terdapat 181 kasus yang mengakibatkan korban meninggal dunia, 141 kasus korban mengalami luka berat, dan 97 kasus korban mengalami luka ringan. Tindakan kekerasan di sekolah dapat dilakukan oleh guru, kepala sekolah, bahkan sesama peserta didik. Kasus *bullying* atau perundungan di sekolah menempati urutan teratas pengaduan masyarakat ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di bidang pendidikan. Sepanjang tahun 2011 hingga Agustus 2014, KPAI mencatat sebanyak 369 pengaduan terkait permasalahan ini. *Bullying* yang disebut KPAI didefinisikan sebagai bentuk kekerasan di sekolah, melebihi perkelahian atau tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun aduan pungutan liar.³

² Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humedi, dan Meilanny Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*", *Jurnal Pendidikan & PPM* vol.4, no. 2 (Juli, 2017): 325, <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>

³ Nunuk Sulisrudati, "Kasus *Bullying* Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)", *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* vol. 5, no. 2 (Maret, 2015): 58, <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>

Hal ini tentunya tidak bisa dianggap sepele, sebab dampak dari adanya perilaku *bullying* tersebut tentu sangat kurang baik bagi peserta didik yang menjadi korban. Peserta didik yang sering mengalami perilaku *bullying* dari peserta didik lainnya, tentu berdampak besar pada kepercayaan diri siswa tersebut, dimana ia merasa dirinya merasa sangat lemah sehingga pada akhirnya mereka (siswa yang sering di-bully) merasa tidak mempunyai semangat lagi untuk belajar, bahkan terkadang mereka sampai tidak mau bersekolah untuk mengikuti mata pelajaran di kelasnya karena takut diperlakukan kurang baik lagi oleh teman-temannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku perundungan pada dasarnya merupakan perilaku yang negatif. Biasanya dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain.

Pernyataan di atas sesuai dengan Ayat Al-Qur'an surah Ali-Imran Ayat 139, dimana Allah SWT bersabda:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*⁴

Berdasarkan ayat tersebut, sebagai manusia, khususnya sebagai orang yang beriman, kita dapat mempertebal keimanan kita kepada Allah SWT. dan meyakini bahwa kita adalah makhluk ciptaan-Nya yang mempunyai kelebihan dibandingkan makhluk hidup lainnya. Maka dari itu, jika kamu sedang ditindas (di-bully) oleh seseorang atau temanmu, jangan lemah dengan apa

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Safa Jabal Raudah, 2010), 67.

yang kamu rasakan, gunakanlah kesabaran dan keyakinan yang kamu miliki sebagai pembelaan diri ketika orang lain atau temammu memperlakukanmu dengan buruk.⁵

Tentu saja hal ini sangat menghambat terhadap kerbelangungan prestasi belajar mereka, karena pada dasarnya peserta didik tersebut merasa dirinya tertekan terhadap keadaan lingkungan yang kurang baik. Kurangnya rasa percaya diri yang membuat mereka malas untuk belajar dan malas untuk menjadi siswa yang aktif di dalam kelas. Sedangkan pada dasarnya rasa percaya diri merupakan aspek kepribadian yang berfungsi mendorong siswa mencapai keberhasilan dalam proses belajar di sekolah.⁶

Kemudian hal serupa juga disampaikan dalam salah satu literature yang mengatakan bahwa rasa percaya diri merupakan aspek penting yang sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.⁷ Dengan demikian tentu dapat dikatakan bahwa percaya diri adalah hal yang sangat penting dalam diri siswa karena tingkat kepercayaan diri siswa tentunya sangat berperan penting dalam rangka keberhasilan proses belajarnya. Dengan kata lain adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri dalam diri siswa tentu akan sangat mempengaruhi perolehan prestasi belajar mereka.⁸

Oleh karena itu, persoalan mengenai kurangnya rasa percaya diri pada seorang siswa tentunya menjadi suatu hal yang patut mendapat perhatian

⁵ Moh. Anang Zulqurnain, Mohammad Thoha, "Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban *Bullying*", *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam* Vol. 3, no. 2 (September, 2022): 73.

⁶ Zulfriadi Tanjung Dkk, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa", *JRTI*, Vol.2, Nomor 2, 2017,2.

⁷ Rina Aristiani, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui layanan Informasi Berbantuan Audiovisual", *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol.2, No.2(2016).

⁸ Syaipul Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri(*Self Confidence*)Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di Sma Negeri 6 Kota Bengkulu", *Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia*, Vol. 3, No.2, (Desember 2018)

mana kala ada suatu kejadian yang menimpa siswa yang perlu diperhatikan dengan seksama. Disadari atau tidak, perilaku *bullying* sebenarnya adalah perilaku yang sangat berbahaya untuk seseorang. Apalagi bagi mereka yang masih berusia remaja, korban dari perilaku *bullying* ini tentunya tidak hanya mengalami permasalahan psikologis saja, namun juga permasalahan mental, fisik, dan sosial. Oleh karena itu, sangat penting untuk diperhatikan serta upaya preventif (pencegahan) terhadap adanya perilaku *bullying* tersebut.

Ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan seseorang berperilaku *bullying* terhadap teman sebaya atau keluarganya. Faktor keseluruhan yang paling dominan yaitu pada penampilannya. Perilaku *bullying* merupakan suatu faktor situasional, dimana seseorang terkadang memanfaatkan situasi yang dianggap sangat tepat untuk diejek, celaan dan sebagainya yang intinya perilaku tersebut masuk dalam kategori perilaku *bullying*.

Oleh karena itu, pengawasan dari semua pihak tentunya sangat diperlukan, misalnya saja di sekolah. Seorang guru atau petugas pendidikan tentunya perlu melakukan pengawasan terhadap peserta didiknya agar tidak boleh membawa handphone, karena seringkali mereka melihat tontonan di handphone yang terkadang berdampak kurang baik terhadap kondisi psikologis siswa. Seperti contoh adanya adegan-adegan yang menunjukkan perilaku jahat, kemudian secara spontanitas ditiru oleh siswa. Hal tersebut yang kemudian menjadikan siswa tau caranya untuk berbuat yang kurang baik seperti megejek, mencela dan perilaku-perilaku kurang baik lainnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMPN 4 Pamekasan dengan guru BK diperoleh informasi bahwa di sekolah SMP

Negeri 4 Pamekasan sering terjadi *Bullying* terutama pada siswa kelas 7. Salah satu bentuk *bullying* yang terjadi yaitu siswa suka mencela, mencukur rambut temannya saat mengerjakan tugas, mengikat tangan dan kakinya kemudian mereka juga sampai menutup mata temannya dengankakn sehingga temannya sangat merasa diresahkan/terganggu. Akibat hal ini, yang menjadi korban *bullying* menjadi kurang aktif dan minder saat di kelas.⁹

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka kemudian peneliti memiliki ketertarikan untuk mengangkat judul penelitian “**Analisis Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Sisiwa Di SMP Negeri 4 Pamekasan.**”

B. Fokus Penelitian.

Adapun fokus penelitian yang peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Perilaku *Bullying* Di SMP Negeri 4 Pamekasan?
2. Bagaimana Analisis Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Sisiwa Di SMP Negeri 4 Pamekasan?
3. Bagaimana Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 4 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas maka tujuan penlitian yang ingin di capai peneliti adalah:

1. Untuk Mengetahui Gambaran Perilaku *Bullying* Di SMP Negeri 4 Pamekasan.

⁹ Trisnawati, Selaku Guru bk SMPN 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (04 Maret 2023).

2. Untuk Mengetahui Analisis Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Sisiwa Di SMP Negeri 4 Pamekasan.
3. Untuk Mengetahui Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 4 pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian.

Bagian ini menjelaskan kegunaan atau urgensi penelitian, baik kegunaan ilmiah (teoritis) maupun kegunaan sosial (praktis). Kegunaan ilmiah pada pengembangan ilmu pengetahuan sedangkan kegunaan sosial diarahkan sebagai satu usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu tambahan ilmu pengetahuan khususnya pada persoalan analisis dampak kepercayaan perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SMPN 4 pamekasan serta dapat menjadi tambahan refrensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya di kampus IAIN Madura

2. Kegunaan Praktis

Kemudian secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi:

a. Bagi sekolah SMPN 4 Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam mengatasi perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa.

b. Bagi guru BK

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa di SMP Negeri 4 Pamenkasan.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peristiwa yang terjadi di lapangan terkait dengan bimbingan dan konseling.

E. Devinisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman antara pembaca dengan topik penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti melakukan perumusan devinisi istilah sebagai bentuk pemberian batasan-batasan terhadap pemahaman mengenai topik judul yang peneliti angkat yaitu sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah suatu kegiatan atau perilaku mengamati/menyelidiki suatu peristiwa dalam rangka untuk mengungkap kebenaran yang sebenarnya.

2. Dampak

Dampak adalah hasil atau imbas dari suatu perbuatan.

3. *Bullying*

Bullying adalah tindakan yang dapat menyakiti dan juga merugikan seseorang seperti memberikan ancaman, intimidasi, hinaan dan paksaan.

4. Kepercayaan diri

Percaya diri adalah salah satu kemampuan yang dimiliki dalam diri untuk bisa melakukan dan mengembangkan suatu perilaku atau pekerjaan yang bernilai positif dengan baik.

5. Siswa.

Siswa adalah seorang anak yang masih menduduki bangku sekolah dengan mengikuti materi pelajaran yang diberikan oleh sekolah agar dapat memiliki ilmu pengetahuan dan budi pekerti.

Paparan mengenai definisi istilah yang telah peneliti ungkapkan tersebut dapat memberikan kesimpulan bahwa analisis dampak perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa adalah upaya untuk mengkaji dan mengkritisi mengenai dampak-dampak dari adanya penindasan, intimidasi ataupun kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap individu sehingga berdampak pada kurangnya percaya diri siswa dalam melakukan berbagai kegiatan dalam aktifitas belajarnya di sekolah.

F. Kajian Terdahulu

Pada sub bab ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang menurut peneliti dapat di jadikan bahan pertimbangan dalam menentukan spesifikasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam artian ada beberapa penelitian yang peneliti temukan yang di dalamnya memang terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian saudara Teguh Nugroho Eko Cahyono dengan judul “Pengaruh *Bullying* terhadap kepercayaan diri mahasiswa fakultas psikologi UIN

Malang”, adapun hasil dari penelitiannya tersebut yaitu menyatakan bahwa tingkat *bullying* pada mahasiswa psikologi UIN tergolong rendah, kemudian tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa UIN tergolong tinggi dan kemudian pengaruh pada *bullying* terhadap kepercayaan diri signifikan negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa psikologi UIN Malang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dengan salah satu sebabnya yaitu rendahnya tingkat *bullying* di kalangan mahasiswa psikologi UIN Malang.¹⁰

Adapun persamaan penelitian saudara Nugroho Eko Cahyono dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai *bullying*, namun terdapat letak perbedaan diantara kedua penelitian tersebut yakni penelitian Nugroho Eko Cahyono terfokus pada mahasiswa sebagai objek penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian poenelitian terfokus pada siswa sebagai objek penelitiannya dengan menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Sukriani dengan judul “Psikis anak akibat *Bullying* di SDN 33 Rawang-Rawang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.”¹¹ Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *bullying* mewujud alam dua bentuk perilaku, yakni *bullying* fisik dan *bullying* non fisik. *Bullying* fisik seperti melempar, mendorong dan menendang meja, sedangkan *bullying* non fisik seperti berkata kasar, mengolok-ngolok, mengejek dan berkata-kata hal yang

¹⁰ Nugroho Eko Cahyono, “Pengaruh *Bullying* terhadap kepercayaan diri mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019)

¹¹ Sukriani, *Psikis anak akibat *Bullying* di SDN 33 Rawang-Rawang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene*, (Pare-Pare: IAIN Pare-Pare, 2019)

juruk. Dampak psikis yang terjadi pada korban *bullying* yakni merasa sakit hati, tidak percaya diri, dan takut dengan pelaku.

Adapun persamaan penelitian saudara Sukriani memiliki dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai *Bullying*, dan perbedaannya yaitu terletak pada dampak dari adanya *bullying*, dimana dalam penelitian Sukriani adanya kondisi psikis anak yang diakibatkan oleh adanya *bullying*, sedangkan dalam penelitian peneliti terfokus pada kurangnya kepercayaan siswa akibat dari adanya perilaku *bullying*.

3. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh saudara Muh Arif Syam dengan judul “Analisis perilaku *Bullying* dan penanganannya (Studi kasus salah seorang pelaku *Bullying* di SMP Negeri 4 Sendana).”¹² Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) gambaran perilaku *bullying* sederhana yaitu *bullying* verbal seperti mengejek dan nama julukan, memanggil dengan nama orang tua dan *bullying* fisik seperti menendang dan mencubit; 2) penyebab *bullying* berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial dan kecenderungan pribadi siswa; 3) dampak *bullying* bagi pelaku *bullying* berdampak pada menurunnya prestasi belajar dan dijauhi oleh teman-temannya; 4) penanganan terhadap perilaku *bullying* yang dilakukan oleh pihak sekolah berupa pemberlakuan poin pelanggaran, pemberian nasehat kepada pelaku *bullying*, memberi hukuman mengaji atau memungut sampah di halaman sekolah, sedangkan penanganan perilaku *bullying* yang dilakukan oleh

¹² Muh Arif Syam, “Analisis perilaku *Bullying* dan penanganannya (Studi kasus salah seorang pelaku *Bullying* di SMP Negeri 4 Sendana)”, (Makassar : Universitas Negeri Makassar UNM, 2019).

peneliti dengan teknik *modelling* dan *role playing* dianggap dapat mengurangi kecenderungan perilaku *bullying* di SMP Negeri 4 Sendana.

Dalam penelitian saudara Muh Arif Syam juga memiliki telak persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai kasus *Bullying*, namun ada pula letak perbedaan diantaranya yaitu penelitian saudara Muh Arif Syam mengkaji secara umum mengenai analisis *bullying* serta penanganannya sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya terfokus pada dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa.